

Analisis Kesesuaian Materi IPS dengan Kurikulum Merdeka pada Buku Ajar IPAS Kelas 6

Desi Angraeni^{1*}, Deka Estetika Kirana², Erin Nur Agustin³, Siska Fauziyah Haidar⁴,
Tharisa Jhasmine Arrohima⁵, Alis Maryati⁶

¹Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

²Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

⁴Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

⁵Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

⁶Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: : angraenidesyy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the suitability of Social Studies (IPS) material in the Grade VI IPAS textbook with the Merdeka Curriculum. Through a descriptive qualitative approach using a literature study method, the researcher systematically examined the content of each chapter of the book and linked it to the Learning Outcomes (CP) set out in the Merdeka Curriculum. The results of the analysis show that this book has aligned SST themes such as national history, globalization, international relations, and cultural preservation with a project-based and inquiry-based learning approach. This alignment demonstrates a paradigm shift from memorization to the development of critical, collaborative, and contextual thinking skills. This study recommends strengthening the interdisciplinary approach to more effectively integrate social and environmental aspects. The implications of this analysis are important for teachers and curriculum developers in developing thematic teaching materials that are responsive to the demands of the times.

Keywords: Independent Curriculum, IPAS, Social Sciences, Textbooks, Suitability Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam buku ajar IPAS Kelas VI dengan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, peneliti menelaah secara sistematis isi setiap bab buku dan menghubungkannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini telah menyelaraskan tema-tema IPS seperti sejarah nasional, globalisasi, hubungan antarnegara, dan pelestarian budaya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri. Keselarasan ini memperlihatkan pergeseran paradigma dari hafalan ke pengembangan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendekatan interdisipliner agar lebih tajam dalam mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan. Implikasi hasil analisis ini penting bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menyusun bahan ajar tematik yang responsif terhadap tuntutan zaman.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, IPAS, Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Ajar, Analisis Kesesuaian

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kecakapan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang sangat cepat. Dalam

konteks ini, sistem pendidikan nasional harus mengakomodasi pembelajaran berbasis kompetensi, bukan lagi semata hafalan. Kurikulum Merdeka menjadi respons pemerintah terhadap kebutuhan tersebut, dengan memberi keleluasaan pada guru dan siswa untuk belajar sesuai minat dan konteks lokal. Konsep pembelajaran yang ditekankan ialah pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek (*project-based learning*). Ini membawa perubahan signifikan dalam struktur dan pendekatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar.

Di jenjang SD, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lagi berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini menekankan pada pengembangan pemahaman lintas disiplin yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan kontekstual. Namun, integrasi ini menimbulkan tantangan baru bagi guru dan peneliti pendidikan dalam mengevaluasi sejauh mana materi IPS tetap utuh dan bermakna. Apakah substansi IPS tetap dapat membentuk identitas kebangsaan, kesadaran sejarah, dan kepedulian sosial pada peserta didik? Pertanyaan tersebut menjadi penting untuk dijawab melalui kajian mendalam terhadap buku ajar IPAS.

Buku ajar IPAS kelas VI terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2022 merupakan salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka. Buku ini menyajikan topik-topik gabungan antara IPA dan IPS, dengan pendekatan naratif, eksploratif, dan berbasis proyek. Di satu sisi, penyajian seperti ini menawarkan peluang besar bagi pembelajaran yang integratif dan menarik. Namun, di sisi lain, perlu ditinjau apakah muatan IPS dalam buku tersebut tidak kehilangan kedalaman dan substansinya. Terlebih, pembelajaran IPS di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk sikap kebangsaan, kepedulian sosial, dan keterampilan berpikir spasial dan historis. Maka, perlu dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian buku ini dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPS dalam Kurikulum Merdeka.

Sejumlah peneliti menyatakan bahwa integrasi mata pelajaran harus mempertahankan esensi keilmuan masing-masing disiplin agar tidak terjadi penyederhanaan berlebihan. IPS memiliki dimensi-dimensi penting seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang membentuk kerangka berpikir sosial peserta didik. Jika aspek-aspek ini diredam dalam proses integrasi, maka tujuan utama pendidikan IPS bisa tidak tercapai. Hal ini selaras dengan pendapat Susanto & Supriatna (2021) bahwa IPS di SD memiliki peran strategis dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan keberagaman sosial. Oleh karena itu, buku ajar harus dirancang secara hati-hati agar integrasi IPA-IPS tetap menjamin ketercapaian kompetensi dasar kedua bidang. Evaluasi sistematis terhadap struktur dan isi buku ajar menjadi kebutuhan mendesak dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Pentingnya penilaian terhadap buku ajar IPAS kelas VI tidak terlepas dari posisinya sebagai bahan ajar utama di kelas. Buku ini tidak hanya menjadi panduan guru, tetapi juga alat utama siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka. Maka, kualitas isi, pendekatan penyajian, dan kesesuaian dengan CP IPS menjadi krusial. Pemerintah menekankan bahwa buku ajar Kurikulum Merdeka harus memfasilitasi pemahaman konseptual, penerapan keterampilan, serta penguatan karakter. Namun, implementasi prinsip-prinsip ini perlu diuji

secara empirik, termasuk dalam konteks tema IPS di dalam buku IPAS. Studi ini mengambil peran untuk memeriksa dan mengkritisi aspek tersebut.

Kajian ini menjadi semakin relevan mengingat evaluasi buku ajar sebelumnya lebih dominan pada aspek IPA atau pendekatan tematik secara umum. Sedikit kajian yang menyoroti aspek IPS secara spesifik dalam buku IPAS. Padahal, keberhasilan integrasi tidak hanya terletak pada penggabungan materi, tetapi juga pada kebermaknaan dan keberlanjutan kompetensi setiap disiplin. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah menelaah bagaimana topik-topik IPS dalam buku IPAS kelas VI disusun, disampaikan, dan dikaitkan dengan CP IPS. Penelaahan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pengembangan buku ajar ke depan. Selain itu, hasil studi ini juga dapat dijadikan acuan bagi guru untuk memperkuat aspek IPS dalam pembelajaran IPAS.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi IPS dalam buku ajar IPAS kelas VI dengan Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan terhadap setiap bab yang mengandung muatan IPS untuk melihat sejauh mana keterpaduan antara materi, pendekatan, dan capaian kompetensi. Selain itu, pembahasan juga dilengkapi dengan rujukan dari artikel jurnal bereputasi (SINTA dan Scopus) untuk menguatkan argumentasi secara akademik. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan rekomendasi praktis bagi penyusun buku ajar, pendidik, dan pengambil kebijakan. Sehingga, proses integrasi IPA dan IPS tidak hanya sekadar administratif, tetapi juga pedagogis dan substantif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat benar-benar menjawab tantangan pendidikan masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk menganalisis kesesuaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam buku ajar IPAS Kelas VI terhadap Kurikulum Merdeka. Sumber utama data adalah buku "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas VI" terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022, yang kemudian dianalisis isi setiap babnya berdasarkan keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPS. Teknik analisis dilakukan melalui identifikasi topik-topik IPS, pencocokan dengan elemen-elemen CP IPS yang meliputi ruang, waktu, masyarakat, serta hubungan sosial, serta penafsiran terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam buku tersebut. Selain itu, literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah dari database bereputasi (SINTA dan Scopus) turut dikaji untuk mendukung argumentasi dan interpretasi hasil. Data dikaji secara interpretatif dengan mempertimbangkan aspek isi, struktur penyampaian, dan pendekatan pedagogis yang digunakan. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa analisis tidak hanya deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap standar dan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Analisis setiap bab dalam buku ajar IPAS Kelas VI menunjukkan bahwa materi historis mengenai perjuangan kemerdekaan dan kolonialisme pada Bab 2 sangat relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPS yang menekankan pemahaman sejarah dan identitas kebangsaan. Penyajian naratif dan konteks lokal-nasional mendukung pembentukan sikap

nasionalisme dan empati terhadap tokoh sejarah. Temuan literatur juga sejalan, misalnya Susanto & Supriatna (2021) yang menyatakan bahwa integrasi konteks lokal dan karakter kepahlawanan dapat meningkatkan nasionalisme siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan CPS yang mendorong pemahaman mendalam bukan sekadar hafalan. Dengan demikian, Bab 2 tidak hanya memenuhi CP IPS tetapi juga menerapkan pembelajaran kontekstual yang efektif. Karenanya, bahan ajar ini patut diakui sebagai model implementasi IPS dalam tema tematik.

Pada Bab 3, materi mengenai "Pesisir Keliling Dunia" membahas kondisi geografis, negara, dan perbandingan sumber daya alam, sehingga mendukung CP ruang dan keterhubungan antar wilayah. Pendekatan komparatif yang dihadirkan membantu siswa memahami konteks global dan kesadaran ruang. Hal ini menguatkan hasil penelitian Pigai (2024) serta Lathifah et al. (2023) yang menyebut bahwa integrasi isu global dalam IPS masih minim namun penting untuk literasi abad ke-21. Buku ini telah memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik. Namun, masih diperlukan lebih banyak aktivitas partisipatif untuk menghitung dampak global secara langsung. Namun, setidaknya Bab 3 sudah mengarahkan siswa pada pemahaman geografis lintas batas.

Bab 4 membahas "Indonesia dalam Masyarakat Dunia", termasuk globalisasi dan pelestarian budaya, sejalan dengan CP yang menitikberatkan partisipasi global dan pelestarian identitas lokal. Buku ini menggunakan proyek dan refleksi nilai sosial yang memperlihatkan kurs antara lokal dan global. Sari & Handayani (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek memperkuat pemahaman budaya karena siswa membuat karya nyata. Dengan demikian, Bab ini memperlihatkan implementasi autentik yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, keberlanjutan literasi budaya perlu diperkuat melalui kajian lintas generasi. Meski demikian, pendekatan yang digunakan sudah menjadi fondasi yang baik.

Bagian lingkungan hidup pada Bab 7 menekankan dampak aktivitas manusia terhadap bumi, mengaitkan antara aspek sosial dan ekologis. Konvergensi antara IPA dan IPS ini sangat sejalan dengan pendekatan interdisipliner Kurikulum Merdeka. Yuliana & Rizki (2020) juga menggarisbawahi bahwa materi lingkungan dapat meningkatkan nilai tanggung jawab sosial dan ekologis siswa. Buku ini pun menyajikan studi kasus kontemporer yang relevan. Namun, diperlukan lebih banyak komparasi antara wilayah lokal dan global dalam dampak lingkungan. Meski demikian, Bab ini berhasil menjembatani aspek sosial-kultural dan ekologis secara kontekstual.

Bab 8 berperan sebagai proyek akhir yang mengintegrasikan seluruh tema IPAS melalui pendekatan inkuiri dan proyek. Pendekatan ini mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri, sesuai dengan CP kompetensi kemandirian belajar. Selain itu, metode proyek juga sesuai dengan temuan dari journal SINTA Alma Ata (2025) yang menunjukkan peningkatan kreativitas IPS melalui SCAMPER-based project learning. Walaupun sangat potensial, efektivitasnya tergantung pada bimbingan guru dan ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, buku ini sudah menyediakan kerangka dasar namun guru perlu membantu memfasilitasi akses bahan dan teknologi. Secara umum, Bab ini menjadi pusat proses pembelajaran aktif.

Secara keseluruhan, integrasi metode naratif dan proyek di buku menunjukkan keselarasan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang berbasis student-centered learning. Namun, beberapa metode masih menggunakan pendekatan ceramah direksi melalui guru.

Muhdar & Marlina (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan utama akibat kompleksitas gaya belajar dan waktu. Buku ini perlu memberikan alternatif strategi diferensiasi agar lebih adaptif. Misalnya, menyediakan pilihan aktivitas proyek yang disesuaikan minat siswa. Dengan demikian, integrasi akan menjadi lebih optimal.

Penerapan teknologi digital dalam buku masih terbatas pada referensi QR code dan gambar interaktif, sementara Aisyah et al. (2024) menyarankan penggunaan teknologi secara lebih intensif untuk meningkatkan daya tarik. Buku ini bisa dikembangkan menjadi multimedia interaktif untuk memberi pengalaman belajar yang mendalam. Infrastruktur dan literasi digital guru menjadi prasyarat utama. Sebagaimana ditemukan oleh Rusmiati et al. (2023), keterbatasan sarana dan kompetensi guru menjadi penghambat utama. Dengan dukungan digital, materi global seperti Bab 3 dan 4 bisa dijelajahi lebih interaktif. Namun saat ini, buku belum sepenuhnya menyesuaikan peluang digital tersebut.

Aspek literasi sosial dan global dalam buku sebenarnya cukup kuat, namun perlu diperluas dengan materi interaksi sosial langsung seperti diskusi dan simulasi peran. Relat et al. (2025) menekankan literasi sosial sebagai kemampuan memahami sudut pandang berbeda dan berpartisipasi aktif. Buku ini memuat pertanyaan reflektif tetapi belum menyediakan direktori kegiatan kolaboratif nyata. Dengan melibatkan komunitas lokal atau kegiatan klasikal, keterlibatan siswa bisa lebih mendalam. Hal ini juga akan memperkuat kompetensi sosial abad ke-21. Secara umum, tema global bisa lebih nyata.

Kompetensi guru memainkan peran kunci dalam efektivitas buku ajar ini, karena pendekatan Kurikulum Merdeka menuntut guru sebagai fasilitator. Basri & Rahmi (2023) menunjukkan banyak guru belum memahami modul diferensiasi dan asesmen diagnostik. Buku ini memerlukan panduan guru yang lebih komprehensif. Panduan tersebut sebaiknya mencakup contoh implementasi tugas proyek, asesmen otentik, dan diferensiasi. Hal ini akan menambah nilai praktis buku sebagai alat pembelajaran. Minimnya panduan praktik ini menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki.

Alokasi materi IPS dalam buku lebih menonjol di beberapa bab tertentu, tetapi masih tersebar secara sporadis di tema IPA. Widodo et al. (2020) menyebut IPS sering diperlakukan sampingan dalam kurikulum dasar. Buku ini sudah meningkatkan porsi materi sosial, namun belum ada penekanan alokasi jam atau indikator kompetensi khusus per bab. Penajaman CP IPS perlu dijelaskan di awal setiap bab untuk memperjelas kedalaman materi. Selain itu, penyisipan ringkasan kompetensi di akhir bab dapat membantu guru dan siswa memahami capaian target CP. Ini juga akan memperkuat identitas setiap tema IPS.

Buku ajar ini memperkenalkan berbagai nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi belum secara eksplisit menghubungkannya dengan CP karakter Kurikulum Merdeka. Hambatan ini juga ditemukan oleh Kastina (2022), bahwa penguatan kompetensi abad 21 dan karakter harus disertai refleksi dan evaluasi sistematis. Buku perlu menyediakan rubrik karakter dan asesmen nilai agar guru dapat memantau perkembangan siswa. Internalisasi nilai dalam kegiatan proyek juga perlu ditekankan. Dengan demikian, penguatan karakter hindi semata hadir secara tersirat. Hal tersebut penting dalam pengembangan sosio-emosi siswa.

Secara keseluruhan, buku ajar IPAS Kelas VI telah melakukan upaya sangat nyata dalam mengintegrasikan materi IPS sesuai Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan bersifat tematik, kontekstual, dan berupaya mengedepankan pembelajaran aktif. Namun,

masih ada ruang perbaikan terkait teknologi digital, diferensiasi, literasi global, dan panduan guru. Referensi dari jurnal Sinta/Scopus menggarisbawahi bahwa tantangan tersebut adalah bagian krusial dalam implementasi kurikulum era globalisasi. Perbaikan ini akan membuat buku lebih adaptif, relevan, dan efektif. Buku ini, bila dikembangkan lebih lanjut, dapat menjadi acuan pembelajaran IPS yang transformatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPAS Kelas VI secara umum telah memenuhi prinsip dan arah Kurikulum Merdeka dalam mengintegrasikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama pada aspek sejarah, geografi, hubungan antarnegara, pelestarian budaya, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Pendekatan berbasis proyek, narasi kontekstual, serta integrasi tema lokal dan global menunjukkan kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPS yang menekankan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan bernalar kontekstual. Namun demikian, beberapa aspek seperti pemanfaatan teknologi digital, strategi pembelajaran berdiferensiasi, literasi sosial, dan kejelasan indikator CP IPS per bab masih memerlukan penguatan. Selain itu, dukungan terhadap guru melalui panduan praktis dan evaluasi karakter juga menjadi bagian penting agar buku ini tidak hanya baik secara isi, tetapi juga kuat dalam implementasi. Oleh karena itu, buku ini dapat dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran IPS berbasis integratif, dengan catatan perlu adanya penyempurnaan berkelanjutan agar semakin relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Aisyah, L., Nurlaela, S., & Kurniawan, D. A. (2024). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS di era Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 112–125.
- Basri, H., & Rahmi, F. (2023). Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 87–101.
- Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di semua tingkat pendidikan formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V3I3.2818>
- Kastina, N. (2022). Penguatan karakter dalam pembelajaran IPS melalui pembelajaran berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 842–851. (Tanpa DOI)
- Lathifah, I., Trisnaningtyas, R., & Setiawan, R. Y. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.784>
- Muhdar, M., & Marlina, R. (2024). Analisis kebutuhan diferensiasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 7(1), 56–70. (Tanpa DOI)
- Pigai, M. (2024). Literasi global dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 11(1), 33–45. (Tanpa DOI)
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di semua tingkat pendidikan formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V3I3.2818>

- Rela, N. H., Fajriyah, I., & Yani, R. N. (2025). Literasi sosial dalam pembelajaran berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 77–91. (Artikel dalam proses publikasi)
- Rosidah, L. (2020). Pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media KAPINDO untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada Tema 6 Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 50–64. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14412>
- Rusmiati, N., Yuliastri, D., & Rahmadi, A. (2023). Kesiapan guru dalam penggunaan teknologi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 150–164. (Tanpa DOI)
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 919–932. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.672>
- Sari, S., & Handayani, F. (2023). 21st century learning: 4C skills in case method and team-based project learning. *Elementary School Journal (ESJPGSD)*, 13(2), 181–193. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.44522>
- Susanto, A., & Supriatna, E. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Students' Nationalism. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 11(2), 45–60.
- Widodo, S., Gunawan, R., & Hikmah, N. (2020). Analisis distribusi waktu belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 495–504.
- Yuliana, R., Wasino, W., & Widiarti, N. (2020). Efektivitas pembelajaran lingkungan dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.21009/JPUD.141.05>